

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang Masalah

Masalah *Good Corporate Governance* (GCG) sebenarnya muncul sejak perusahaan (dalam konteks korporat) pertama kali dibentuk. Istilah “*governance*” berasal dari bahasa latin *gubernare* yang berarti mengemudikan (*to steer*), yang mengimplikasikan bahwa *corporate governance* tidak hanya meliputi fungsi *control* namun juga fungsi *direction* (Hamonangan Siallagan, 2006). Di negara Indonesia isu mengenai *Good Corporate Governance* (GCG) mengemuka setelah negara Indonesia mengalami krisis yang berkepanjangan sejak tahun 1998. Sejak saat itulah pemerintah maupun investor memberikan perhatian yang lebih dalam praktik *Good Corporate Governance* (GCG).

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada saat ini bukan lagi hanya sekedar kewajiban, namun telah menjadi kebutuhan bagi perusahaan dan organisasi. Penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) saat ini sangat dibutuhkan agar perusahaan dapat bertahan dan tangguh dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat, serta agar dapat menerapkan etika bisnis secara konsisten sehingga dapat mewujudkan iklim usaha yang sehat, efisien, dan transparan. Secara teoritis, penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) akan berpengaruh pada kinerja sebuah perusahaan. Dengan adanya *Good Corporate Governance* (GCG) dalam perusahaan, profitabilitas perusahaan akan semakin meningkat dan citra perusahaan akan semakin baik. Hal ini karena perusahaan akan lebih efektif, efisien, dan ekonomis dalam mengelola asset dan sumber daya yang telah dimiliki dalam mencapai tujuan utama perusahaan yaitu memperoleh laba (keuntungan).

Selain itu, tujuan utama dari penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) adalah untuk meningkatkan nilai tambah bagi para *stakeholders*. Sistem *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi rujukan untuk dijalankan oleh berbagai perusahaan-perusahaan modern di dunia. Sedangkan

(Darmawati, 2005) berpendapat bahwa *Corporate Governance* adalah semua upaya untuk mencari cara terbaik dalam menjalankan perusahaan, dimana kebijakan-kebijakan dan peraturan-peraturan yang ada dalam *Corporate Governance* dapat digunakan untuk mengontrol terhadap *corporation* yang diarahkan pada pengawasan perilaku manajer agar bisa menilai apakah bermanfaat bagi perusahaan (pemilik) atau bagi manajer sendiri.

Kontrol tidak diarahkan pada pengekangan kreatifitas dan potensi manajemen, tetapi lebih diarahkan pada upaya mengarahkan pengelolaan perusahaan yang terbuka (transparan) dan yang bisa dipertanggung jawabkan (*accountable*) serta terdapat proses *monitoring*, sehingga bagi pemegang saham dan investor, *good governance* memberikan jaminan bahwa mereka akan memperoleh *returns* yang memadai atas dana yang ditanamkan ke perusahaan; bagi *authority bodies*, *Good Governance* akan meningkatkan efisiensi dan kredibilitas pasar modal sebagai salah satu alternatif investasi yang pada gilirannya akan turut menentukan alokasi dana masyarakat ke kegiatan ekonomi yang produktif, sehingga secara umum penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dipercaya dapat meningkatkan kinerja atau nilai perusahaan (Hamonangan Siallagan, 2006). Sehingga dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan serta profitabilitas perusahaan.

Kinerja perusahaan yang baik, stabil dan cenderung meningkatkan senantiasa disenangi oleh para investor. Sedangkan perusahaan yang memiliki kinerja buruk, tidak stabil serta profit yang cenderung menurun tidak akan dilirik dan diminati oleh investor.

Kinerja merupakan gambaran dari pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan tujuan perusahaan. Dimana salah satu tujuan penting didirikannya perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Brigham & Houston, 2001). Menurut (Fahmi, 2011), "Kinerja keuangan perusahaan adalah suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam

periode tertentu”. Dengan kata lain, kinerja keuangan perusahaan disebut juga suatu penentuan yang mengukur mengenai baik buruknya perusahaan dalam prestasi kerja dapat dilihat dari kondisi keuangannya pada periode tertentu. Kondisi keuangan dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan.

(Riandi & Siregar, 2011), faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan antara lain *Good Corporate Governance* (GCG). Karena prinsip-prinsip dasar dari *Good Corporate Governance* (GCG) pada dasarnya akan memiliki tujuan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja keuangan pada suatu perusahaan. Semakin baik *Good Corporate Governance* (GCG) yang dimiliki suatu perusahaan maka diharapkan semakin baik pula kinerja dari suatu perusahaan tersebut. *Good Corporate Governance* (GCG) adalah salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan direksi, para pemegang saham, dan stakeholders lainnya.

Kinerja perusahaan dapat diukur dari rasio profitabilitas seperti *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM). Penelitian ini mengkhususkan pada kinerja perusahaan yang diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE). *Good Corporate Governance* (GCG) dapat mengurangi resiko yang mungkin akan dilakukan oleh dewan komisaris dan dewan direksi dengan berbagai keputusan yang mementingkan kepentingan pribadi. Hubungan antara *Good Corporate Governance* (GCG) dengan profitabilitas yaitu melalui kinerja perusahaan yang semakin baik akan mencerminkan kesan yang baik pula terhadap investor. Sehingga perusahaan akan dapat meningkatkan kemampuannya dalam memperoleh profit yang tinggi pula.

(Nugroho & Rahardjo, 2014) menyebutkan bahwa dewan direksi dan komite audit berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE). Sedangkan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE). Perbedaan hasil penelitian tersebut menjadikan perlunya variabel *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap profitabilitas menarik untuk diteliti.

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan-perusahaan dibidang manufaktur sektor aneka industri pada tahun 2013-2017. Penelitian ini

menggunakan proksi *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit. Kinerja perusahaan menggunakan rasio profitabilitas diproksi menggunakan *Return on Equity* (ROE). Masih banyaknya perbedaan hasil-hasil penelitian sebelumnya menimbulkan pertanyaan apakah *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Padahal seperti yang telah diketahui bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan salah satu strategi jangka panjang agar perusahaan tetap *survive* (bertahan). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Kinerja Perusahaan. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu banyak yang menghubungkan *Good Corporate Governance* (GCG) dengan kinerja perusahaan dalam hal ini diukur dengan profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, menunjukkan betapa pentingnya penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Dalam kaitan ini, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Tbk Pada Sektor Aneka Industri (Studi Kasus Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)”**.

1. 2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakkan diatas, dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. *Good Corporate Governance* (GCG) mengalami krisis yang berkepanjangan, sehingga pemerintah dan investor memberikan perhatian dalam praktik *Good Corporate Governance* (GCG).
2. Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) telah menjadi kebutuhan bagi perusahaan atau organisasi.
3. Dengan adanya *Good Corporate Governance* (GCG) dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan profitabilitas perusahaan.

4. Hubungan antara *Good Corporate Governance* (GCG) dengan profitabilitas melalui kinerja perusahaan sehingga meningkatkan profit yang tinggi.

1. 3. Batasan Masalah

Batasan-batasan masalah pada penulisan skripsi ini adalah:

1. Peneliti hanya membahas sebatas pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan melalui rasio profitabilitas yaitu *Return On Equity* (ROE).
2. Peneliti hanya membatasi penelitian ini hanya sebatas variabel *Good Corporate Governance* (GCG), berdasarkan *index* perhitungan.
3. Peneliti membatasi obyek penelitian hanya pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.

1. 4. Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah Dewan Komisaris berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah Dewan Direksi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
3. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
4. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh secara simultan terhadap kinerja perusahaan?

1. 5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui apakah Dewan Komisaris berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
2. Untuk mengetahui apakah Dewan Direksi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
3. Untuk mengetahui apakah Komite Audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

4. Untuk mengetahui apakah *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh secara simultan terhadap kinerja perusahaan.

1. 6. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut.

1. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan penulis dan mengembangkan penelitian mengenai *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja perusahaan manufaktur.

2. Bagi Perusahaan

Memberikan masukan dan dorongan bahwa pentingnya pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja perusahaan manufaktur.

3. Bagi Akademis

Dapat menjadi referensi kepada mahasiswa-mahasiswa untuk mengetahui *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja perusahaan.

1. 7. Sistematika Penulisan

Agar memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang akan dilakukan, maka disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi uraian mengenai landasan teori yang mendasari penerapan *good corporate governance* dan kinerja perusahaan, penelitian terdahulu, serta model konseptual penelitian untuk mendukung penelitian yang dilakukan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi uraian mengenai desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual penelitian, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel, serta metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan deskripsi dari objek penelitian, hasil analisis data, serta interpretasi hasil analisis dikaitkan dengan teori yang berlaku.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan akhir dari hasil analisis data yang telah diperoleh, keterbatasan-keterbatasan yang dihadapi dalam penelitian, serta saran-saran yang diberikan kepada berbagai pihak yang berkepentingan atas hasil dari penelitian ini.

